

LAPORAN BENCHMARKING SPMI

Lembaga Penjaminan Mutu



2022

Universitas Jabal Ghafur

I. PENDAHULUAN

Penjaminan mutu Universitas Jabal Ghafur dilakukan secara berkelanjutan dengan siklus yang terdiri atas penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi pelaksanaan standar, pengendalian standar, dan peningkatan standar pendidikan tinggi (PPEPP). Siklus penjaminan mutu internal Perguruan Tinggi diawali dengan penetapan standar mutu yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Standar yang sudah ditetapkan kemudian dilaksanakan dengan mengarahkan semua sumber daya yang dimiliki untuk merealisasinya. Evaluasi pelaksanaan standar diperlukan untuk melihat kemajuan pelaksanaan standar dan untuk memastikan bahwa arah pelaksanaan ini sesuai dengan rencana. Evaluasi diri dilakukan terutama untuk melihat kemampuan dan kelemahan pelaksanaan standar terkait dengan upaya pemenuhan standar. Tahap selanjutnya adalah Audit Mutu Akademik Internal untuk melihat kepatuhan terhadap pemenuhan standar mutu yang telah ditetapkan. Apabila dari hasil evaluasi pelaksanaan ini standar telah memenuhi, maka perlu dilakukan tahapan berikutnya berupa peningkatan dan pengembangan standar mutu yang baru. Hasil-hasil yang diperoleh dari tahapan monitoring dan evaluasi pelaksanaan standar, evaluasi diri, audit mutu internal dan dengan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan dan kemampuan internal institusi Universitas Jabal Ghafur digunakan sebagai pertimbangan dalam peningkatan dan pengembangan standar mutu yang baru.

Terdapat dua jenis peningkatan mutu yaitu peningkatan mutu untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan dan peningkatan mutu dalam konteks peningkatan standar mutu yang telah dicapai melalui benchmarking. Apabila hasil evaluasi diri dan audit menunjukkan bahwa standar mutu yang telah ditetapkan belum tercapai, maka harus segera dilakukan tindakan koreksi untuk mencapai standar tersebut. Bila mana hasil evaluasi diri dan audit menyatakan bahwa standar mutu yang ditetapkan telah tercapai, maka pada proses perencanaan berikutnya standar mutu tersebut ditingkatkan melalui benchmarking. Benchmarking adalah upaya pembandingan standar baik antar bagian internal organisasi maupun dengan standar eksternal secara berkelanjutan dengan tujuan untuk peningkatan mutu dalam rangka memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

II. Proses Benchmarking

Berdasarkan Proses benchmarking biasanya terdiri dari enam tahapan sebagai berikut dan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan proses benchmarking

III. Kegiatan Benchmarking Universitas Jabal Ghafur Benchmarking

ngdi Universitas Jabal Ghafur dengan dua pendekatan:

- a. **Internal benchmarking**, dilakukan di dalam lingkup Universitas Jabal Ghafur, dengan melihat pelaksanaan proses penjaminan mutu pada tingkat program studi, fakultas, atau unit kerja di Universitas Jabal Ghafur. Praktek baik yang telah dilakukan unit kerja tertentu tersebut dapat dijadikan rujukan atau model pelaksanaan penjaminan mutu pada unit kerja lain. Internal benchmarking yang pernah dilakukan adalah mengadopsi praktek baik pengembangan soft skill mahasiswa yang dilaksanakan pada Diploma Tiga Fakultas Ekonomi mengenai sukses dalam berwirausaha seluruh Program Studi di Universitas Jabal Ghafur. Selain itu, Fakultas lainnya juga dapat mengadopsi mengenai pengelolaan jurnal. Selain itu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi Fakultas yang dapat diambil praktik baiknya dalam standar pembelajaran. Sehingga fakultas lain di lingkungan Universitas Jabal Ghafur mengadopsi contoh baik standar pembelajarannya FKIP.

2. **External benchmarking**, dilakukan terhadap implementasi sistem penjaminan mutu di Perguruan Tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri. Proses external benchmarking dilakukan dengan cara mempelajari, mengamati dan mengadaptasi praktik-praktek baik perguruan tinggi lain untuk dapat diterapkan di Universitas Jabal Ghafur. Obyek benchmarking dapat merupakan unit kerja baik untuk lingkup program studi, fakultas atau bahkan seluruh institusi pendidikan tinggi. Kegiatan benchmarking dengan perguruan tinggi dalam negeri adalah antara lain dengan Universitas Syiah Kuala untuk Kegiatan pelatihan auditor, dan Pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama dengan memperkenalkan software yang tepat dalam aplikasi materi matematika. Selain itu, juga terjalin benchmarking dengan USU Medan dalam hal pendampingan persiapan akreditasi pada LAM khususnya LAM DIK.

Dengan melaksanakan benchmarking, Universitas Jabal Ghafur dapat mengetahui posisi pencapaian kinerja yang dibandingkan dengan pesaing terbaiknya. Secara umum benchmarking digunakan untuk keperluan peningkatan kualitas melalui peningkatan standar mutu pendidikan tinggi. Hasil dari proses benchmarking dapat berupa perbaikan proses, prosedur, standar mutu atau target yang lama atau merupakan standar baru yang lebih baik untuk meningkatkan mutu dengan memperbaiki atau meningkatkan standar yang telah tercapai.